

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini akan memaparkan mengenai simpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada bab ini akan dipaparkan pula mengenai implikasi dan rekomendasi untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan berikut ini simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.

A. Simpulan

Bagian ini memaparkan hasil temuan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah. Hasil temuan tersebut yaitu 1) entitas kreativitas berbahasa pada tren penggunaan prefiks MeN- di twitter; 2) Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya tren penggunaan prefiks MeN di twitter; serta 3) respons pengguna terhadap fenomena penggunaan prefiks MeN- di twitter. Penjabaran mengenai simpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

1) Entitas kreativitas berbahasa

a) Terdapat 100 data penggunaan tren prefiks MeN- yang ditemukan di twitter. Data tersebut dianalisis menggunakan kaidah afiksasi dalam tata bahasa Indonesia. berdasarkan fonem awal kata dasar, didapatkan 12 data penggunaan tren prefiks MeN- dengan fonem awal /k/, enam data kata dasar yang berawalan fonem /m/, 16 data kata dasar yang berawalan fonem /b/, 9 kata dasar yang berawalan fonem /r/, 6 kata dasar yang berawalan fonem /j/, 9 data kata dasar yang berawalan fonem /t/, 11 data kata dasar yang berawalan fonem /l/, 7 data kata dasar yang berawalan fonem /c/, 3 data kata dasar yang berawalan fonem /d/, 5 data kata dasar yang berawalan fonem /p/, 10 data kata dasar yang berawalan fonem /s/, / 3 data kata dasar yang berawalan fonem /n, satu data kata dasar yang berawalan fonem /h/, /g/, /o/, dan 3 data kata dasar yang memiliki satu suku kata. Sebanyak 98 data yang ditemukan memiliki bentuk yang berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya. Tren prefiks MeN- di twitter hanya menambahkan bentuk (meng-) pada setiap kata yang dikehendaki oleh pengguna. Tren tersebut menjadi sebuah bentuk kreativitas yang tidak mengikuti aturan, seperti teori yang dikemukakan oleh Katamba.

- b) Terdapat empat makna yang di ditemukan pada tren penggunaan prefiks MeN di twitter. Makna tersebut berupa 72 data dengan makna yang sesuai dengan proses afiksasi yang seharusnya, 18 data yang memiliki makna yang sesuai dengan kata dasar, 9 data yang memiliki makna prefiks ber-, dan satu data yang memiliki makna prefiks ter-. Makna tersebut dilihat dari konteks cuitan yang diunggah oleh pengguna Twitter.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya tren terdiri dari empat faktor yang memengaruhi terjadinya tren prefiks MeN- di twitter. Pertama yaitu faktor latar belakang sosial, yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan bahasa yang digunakan. Tren penggunaan prefiks MeN- di twitter cenderung digunakan oleh remaja perempuan yang berusia 12-25 tahun yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa. Pengguna tren prefiks MeN- digunakan oleh remaja yang menjadikan twitter sebagai tempat hiburan, terutama mengenai idola, musik dan buku. Penggunaan bahasa Indonesia juga menjadi latar belakang sosial pengguna. Kedua yaitu faktor geografi, pengguna tren cenderung bertempat tinggal di pulau Jawa. Ketiga yaitu faktor media yang digunakan. Twitter menjadi media komunikasi yang bebas dan digunakan untuk hiburan, untuk itu penggunaan tren prefiks MeN- di twitter banyak diikuti. Keempat yaitu faktor topik pembicaraan, penggunaan prefiks MeN- di twitter cenderung digunakan untuk membahas topik pribadi dan hiburan yang meliputi topik mengenai idola, musik, buku, film/drama dan sebagainya.
- 3) Respons penutur terhadap tren penggunaan prefiks MeN- di twitter terdiri atas tiga respons. Yaitu (1) 58% respons penutur termasuk preposisi mendukung, 2) 22% respons penutur termasuk preposisi membantah, dan (3) 20% respons penutur termasuk preposisi ambigu terhadap tren penggunaan prefiks MeN- di twitter. Respons mendukung menunjukkan bahwa pengguna setuju dengan adanya tren prefiks MeN- selama digunakan diruang informal seperti twitter. Respons membantah menunjukkan bahwa responden tidak setuju akan adanya tren karena tidak sesuai dengan kaidah dan dapat merusak bahasa. Respons ambigu didapatkan karena responden tidak menunjukkan preposisi mendukung atau membantah terhadap tren. Pengguna tren memiliki sikap yang positif

berdasarkan kesadarannya akan norma bahasa dengan menggunakan tren penggunaan prefiks MeN- hanya di ruang informal seperti twitter.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya di bidang morfologi dan sosiolinguistik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan kebaruan-kebaruan yang dapat melengkapi penelitian.
3. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai fenomena bahasa gaul yang menjadi sebuah kreativitas yang dilakukan oleh pengguna bahasa.

C. Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, namun tetap disadari masih terdapat banyak kekurangan, sehingga memunculkan rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Adapun rekomendasinya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan kreativitas berbahasa yang terjadi di twitter dengan media sosial lainnya.
2. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melihat pengaruh latar belakang responden terhadap sikap bahasa di media sosial secara lebih spesifik.